



SOSIALISASI PENGEMBANGAN EKOWISATA DI KAWASAN MANGROVE LEMBAR SELATAN, LOMBOK BARAT

Socialization Of Ecotourism Development In The Mangrove Region Of South Lembar, West Lombok

Isrowati* , Immy Suci Rohyani, Ahmad Jupri, Hilman Ahyadi, Supardiono, Amalya Dwiyantri

Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62, Gomong, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83126

*Alamat Korespondensi : isrowati@unram.ac.id

(Tanggal Submission: 2 Desember 2024, Tanggal Accepted : 20 Januari 2025)



Kata Kunci :

*sosialisai,
ekowisata,
Mangrove
Lembar Selatan*

Abstrak :

Kawasan Lembar Selatan merupakan kawasan pesisir yang memiliki potensi objek sumberdaya alam yang tinggi. Daya Tarik yang dimiliki kawasan Lembar salah satunya mangrove. Ekosistem mangrove memiliki nilai konservasi, nilai edukasi dan wisata dalam ekowisata. Hal ini perlu didukung oleh partisipasi masyarakat sebagai local owner dan pengelola kawasan ekowisata. Sosialisasi pengembangan kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat sekitar dalam pengelolaan objek Ekowisata Mangrove Lembar Selatan. Pelaksanaan Kegiatan terdiri dari tiga kegiatan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap Evaluasi dan monitoring. Tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisai pengembangan ekowisata dan dilanjutkan dengan diskusi secara partisiatif dan Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan oleh narasumber dan peserta. Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan penjabaran aspek 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ansilari) untuk mendata potensi yang ada. Berdasarkan hasil FGD Atraksi alam yang tersedia meliputi ekosistem Mangrove, aksesibilitas lokasi Ekowisata Lembar Selatan yang strategis, peningkatan pelayanan dan prasarana. Upaya pengembangan yang dapat dilakukan antara lain peningkatan kolaborasi dengan agen wisata, inovasi paket wisata dan menambahkan atraksi wisata alam di Kawasan Ekowisata Lembar serta menyiapkan generasi muda pesisir yang sadar lingkungan. Kegiatan sosialisai berjalan dengan baik dan lancar, peserta sangat antusias dalam bertanya dan berdiskusi secara aktif selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat

dalam pengembangan objek ekowisata di Kawasan Mangrove Lembar, Lombok Barat.

Key word :

*socialitazion,
ecotourism,
Mangrove
Lembar Selatan*

Abstract :

The South Lembar area is a coastal area that has high potential for natural resource objects. One of the attractions of South Lembar area is mangroves. The mangrove ecosystem has conservation value, educational and tourism value in ecotourism. This needs to be supported by community participation as local owners and managers of ecotourism areas. The socialization of the development of the South Lembar Mangrove Ecotourism area aims to increase the skills and knowledge of the surrounding community in managing the South Sheet Mangrove Ecotourism object. Implementation of activities consists of three activities which include the preparation stage, implementation stage and evaluation and monitoring stage. The implementation stages include socialization activities on ecotourism development and continued with participatory discussions and Focus Group Discussions (FGD) conducted by resource persons and participants. Socialization of activities is carried out by explaining the 4A aspects (Attractions, Accessibility, Amenities and Amenities) to record existing potential. Based on the results of the FGD, available natural attractions include the Mangrove ecosystem, accessibility of the strategic South Lembar Ecotourism location, improved services and infrastructure. Development efforts that can be made include increasing collaboration with tourism agents, innovating tour packages and adding natural tourist attractions in the South Lembar Ecotourism Area as well as preparing a young generation of coastal people who are environmentally conscious. The socialization activity went well and smoothly, participants were very enthusiastic in asking questions and discussing actively during the activity. The evaluation results show an increase in community knowledge and skills in developing ecotourism objects in the South Lembar Mangrove Area, West Lombok.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Isrowaty, I., Rohyani, I. S., Jupri, A., Ahyadi, H., Supardiono, & Dwiyaniti, A. (2025). Sosialisasi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Mangrove Lembar Selatan, Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 12(2), 751-758. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i2.2302>

PENDAHULUAN

Ekosistem mangrove merupakan ekosistem peralihan antara ekosistem darat dan ekosistem laut. Ekosistem mangrove memiliki fungsi ekologis fisik dan ekonomi. Fungsi ekologis yaitu sebagai habitat dan perlindungan bagi biota laut. Fungsi fisik mangrove memiliki peranan dalam perlindungan kawasan pesisir dari hempasan angin, arus dan ombak dari laut. Perakaran dari jenis tumbuhan mangrove dapat berperan sebagai perangkap dan pengendap sedimen serta melindungi ekosistem dan terumbu karang dari bahaya substrat lumpur (Karimah, 2017). Fungsi ekonomi meliputi pemanfaatan tambak, tempat pembuatan garam, kayu dan balok, serta rekreasi pantai dan mangrove (Kementrian Lingkungan Hidup, 2008).

Fungsi ekonomi dari kawasan mangrove salah sebagai tempat wisata (Wahyuni et al., 2014). Wisata di kawasan mangrove dapat dikembangkan menjadi kawasan berbasis ekowisata. Ekowisata merupakan salah satu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan untuk mengkonservasi lingkungan, melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Langkah



pertama dalam upaya mengkonservasi mangrove sebagai kawasan ekowisata yaitu dengan mengidentifikasi potensi objek wisata dengan konsep 4A (Attraction/ Daya tarik, Amenity/ Fasilitas, Accessibility/Aksesibilitas, dan Ancillary/ Lembaga pelayanan). Penerapan konsep 4A akan memaksimalkan potensi ekowisata khususnya dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan (Izwar dan Kristanti, 2023). Potensi yang dimiliki oleh kawasan mangrove sebagai ekowisata ini antara lain: keragaman flora dan fauna, sarana dan prasarana wisata, tambak, pembuatan garam dan aktivitas masyarakat terkait hari besar (Yulendra dan Susanti, 2018). Upaya pengembangan kawasan ekowisata perlu melibatkan masyarakat sebagai aspek penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat.

Kawasan pesisir Lembar merupakan kawasan yang memiliki ekosistem mangrove. Pengembangan dan pemanfaatan objek wisata di kawasan mangrove Lembar memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat sekitar, Lembar merupakan salah satu kecamatan di Lombok Barat yang selain memiliki kawasan mangrove yang luas juga memiliki potensi daya dengan adanya jembatan gantung lembar. Jembatan ini merupakan jembatan terpanjang di Lombok dan merupakan ikon wisata baru di Lembar Lombok Barat (Qur'aini, 2023). Potensi alam dan sarana yang memadai perlu diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia disekitar kawasan tersebut. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar dalam mengembangkan dan mengelola objek tersebut perlu dilakukan.

Pengelolaan Potensi kawasan Ekowisata Lembar Selatan ditandai dengan adanya upaya pengembangan objek wisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Menurut Kusumaningrum (2023), strategi pengembangan kawasan wisata dapat meliputi perbaikan, pengadaan sarana dan prasarana, perbaikan aksesibilitas fisik dan pengadaan aksesibilitas digital. Selain itu, kesadaran dan penguatan kelembagaan masyarakat juga merupakan aspek yang penting yang perlu ditingkatkan. Strategi pengembangan kawasan ekowisata juga harus berdasarkan prinsip-prinsip konservasi dengan meningkatkan kegiatan konservasi dan perbaikan lingkungan. Promosi wisata dan Kerjasama dengan LSM dengan system bagi profit merupakan langkah terakhir untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

Salah satu pendekatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan terkait ekowisata. Masyarakat sekitar kawasan Ekowisata Lembar Selatan berperan penting dalam pengelolaan dan keberlanjutan ekowisata. Bentuk upaya nyata dengan pengembangan ekowisata yang berbasis komunitas yang peduli terhadap lingkungan. Oleh sebab itu perlu dilakukan sosialisasi pengembangan ekowisata di kawasan Mangrove Lembar Selatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat sekitar serta masyarakat. Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi objek ekowisata dengan konsep 4A, Strategi pengembangan kawasan ekowisata dan meningkatkan jumlah masyarakat yang ikut terlibat. Harapan dari sosialisasi ini mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam upaya pengembangan kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan, Lombok Barat.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian di kawasan sekitar ekowisata Mangrove Lembar Selatan, Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan dilakukan Tanggal 24 Juni 2024. Waktu Kegiatan di mulai dari Jam 09.00 WITA – Selesai.

Sasaran

Sasaran Kegiatan pengabdian yaitu pengelola kawasan ekowisata, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), penggiat konservasi dan masyarakat sekitar kawasan Ekowisata Lembar Selatan. Jumlah peserta yang hadir yaitu sebanyak 25 orang.



Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah, presentasi menggunakan Power Point (PPT) dan tanya jawab serta FGD. Presentasi menggunakan Powerpoint membantu narasumber untuk menyajikan gambaran umum terkait potensi kawasan ekowisata mangrove dari segi ekologi, ekonomi dan budaya. Tanya jawab dan Diskusi merupakan metode yang diperlukan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam ikut serta dalam kegiatan sosialisasi dan untuk mengetahui pengetahuan dasar masyarakat terkait potensi kawasan ekowisata Mangrove yang dimiliki berdasarkan aspek 4A. Hasil dari FGD dapat sebagai dasar untuk melakukan strategi pengembangan kawasan Ekowisata Lembar Selatan. Tahapan Keiatan sosialisasi terdiri dari 3 tahap, yaitu:

Tahap persiapan, tahapan ini terdiri proses diskusi tim pengabdian untuk survey lokasi pengabdian dan observasi awal. Proses selanjutnya yaitu diskusi dengan mitra terkait tujuan pengabdian yang akan dicapai oleh tim pengabdian dan tanggal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan selanjutnya yaitu persiapan materi, moderator dan administrasi serta persiapan tempat kegiatan sosialisasi

Tahap pelaksanan terdiri dari kegiatan pengisian daftar hadir pembukaan, sambutan dan penyampaian materi oleh narasumber terkait pengembangan kawasan ekowisata mangrove Lembar selatan dengan konsep 4A, serta dilanjut dengan tanya jawab dan FGD. Selama Kegiatan berlangsung dilakukan pendataan potensi kawasan Ekowisata Lembar Selatan sesuai konsep 4A supaya sumberdaya yang dimiliki mampu dikembangkan dan menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Selama kegiatan berlangsung dilakukan dokumentasi oleh tim.

Tahapan terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan dengan melihat perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait potensi dan pengembangan objek ekowisata. Aspek yang diperhatikan dalam kegiatan sosialisasi yaitu efektifitas waktu pelaksanaan, materi sosialisasi, jumlah peserta yang hadir dan keaktifan peserta dalam berpartisipasi selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Pengembangan ekowisata Mangrove di kawasan Ekowisata Mengrove Lembar Selatan dilaksanakan pada Hari Rabu, 24 Juli 2024 yang diikuti oleh kelompok Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan Masyarakat sekitar penggiat Konservasi di sekitar kawasan Ekowisata Lembar Selatan berjalan dengan Lancar. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini meliputi 3 tahapan, sebagai berikut:

Tahapan persiapan, rangkaian pada tahapan persiapan meliputi diskusi dengan tim pengabdian, survey lokasi, observasi awal dan diskusi dengan mitra terkait tujuan serta manfaat kegiatan sosialisasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi penyampaian materi dan FGD dengan peserta sosialisasi. Kegiatan sosiasilasi diawali dengan registrasi peserta. Kemudian pada Pukul 09.00 acara pembukaan oleh moderator dan dilanjutkan sambutan dari mitra Pokdarwis yang diwakili oleh Bapak Lalu Agus Kurniawan S.E dan penyampaian sambutan dari perwakilan tim pengabdian yaitu Bapak Prof. Dr. Drs. H. Ahmad Jupri yang menyampaikan tujuan, manfaat dan rangkaian acara dari program pengabdian masyarakat. Kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi sosialisasi Pengembangan Ekowisata Mangrove Lembar selatan oleh Narasumber terkait Potensi dan pengembangan kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan, sebagaimana yang disajikan pada Gambar 1. Kegiatan selanjutnya yaitu diskusi dan tanya jawab antar peserta dan semua narasumber.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Hasil dari penyampaian materi dan FGD berjalan dengan baik. Proses identifikasi potensi Ekowisata Mangrove Lembar Selatan dengan menggunakan konsep 4A perlu dilakukan dalam upaya pengembangan kawasan ekowisata. Identifikasi menggunakan Konsep 4A merupakan syarat minimal yang harus terpenuhi dalam pengembangan suatu kawasan atau objek destinasi wisata (Hanum *et al.*, 2021). Hasil identifikasi konsep 4A di sebagai berikut:

1. *Attraction* merupakan salah satu komponen potensi ekowisata yang penting dalam mendukung perkembangan suatu objek wisata (Maesti *et al.*, 2022). Ekowisata Lembar Selatan memiliki ciri khas yang daya tarik wisata. Aspek atraksi yang ada di Ekowisata Lembar Selatan yaitu keanekaragaman mangrove, kondisi kerapian mangrove, spot foto mangrove, jelajah mangrove, penanaman bibit mangrove, pemanfaatan biji mangrove menjadi kopi, wisata kano. Berdasarkan Hasil FGD potensi atraksi tambahan yang akan dikembangkan yaitu konservasi tukik dan konservasi terumbu karang yang belum dimanfaatkan secara optimal. Penambahan Paket Wisata ini diharapkan mampu menambahkan atraksi tambahan yang menarik pengunjung. Kesadaran masyarakat akan potensi Ekowisata Mangrove perlu ditingkatkan dengan cara melakukan identifikasi lebih lanjut potensi atraksi yang bisa dikembangkan untuk kedepannya. Potensi atraksi lain disekitar kawasan berdasarkan aspek budaya yaitu makam keramat yang ramai di kunjungi oleh wisatawan lokal.
2. *Amenity/ Amenitas* merupakan bentuk pelayanan tambahan yang diberikan kepada wisatawan terkait dengan kepuasan dan kenyamanan wisatawan (Mawadah & Solihat, 2021). Amenitas dapat berupa fasilitas dan utilitas yang tersedia di kawasan ekowisata. Sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan ini antara lain warung makan, gazebo, parkir dan 2 lokasi kamar mandi, serta tempat sampah yang memadai disekitar kawasan. Namun sarana dan prasarana untuk mengelola sampah masih perlu ditingkatkan untuk pengembangan kedepannya.
3. *Accessibility/aksesibilitas* merupakan hal yang penting dalam pengembangan kawasan ekowisata karena berpengaruh terhadap kemudahan wisatawan untuk berpindah dari satu tempat dengan tempat lainnya (Andiny dan Safuridar, 2019). Kawasan Ekowisata Lembar Selatan lebih unggul dalam segi aksesibilitas dibandingkan dengan kawasan ekowisata disekitar Sekotong. Ekowisata Lembar Selatan berada ditengah-tengah antara Pelabuhan Lembar dan Bandara Internasional Lombok dengan Kota Mataram. Jalan menuju kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan sudah beraspal dan ada penunjuk arah ke kawasan ekowisata. Kawasan ini sangat strategis dan memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan hasil FGD, untuk meningkatkan minat wisatawan mancanegara maupun lokal disebabkan perlu melibatkan agen wisata untuk memasarkan kawasan ekowisata.

4. Ancillary/ *Ansilari* merupakan potensi wisata yang terkait dengan dukungan tambahan yang mendukung kegiatan wisata. Bentuk *ancillary* yaitu berupa lembaga pengelolaan yang bertanggung jawab dan mendukung pelaksanaan kegiatan wisata. Pengelolaan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan di bawah naungan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan penggiat konservasi serta pemuda literasi pesisir. Sesuai dengan Madjid *et al.*, (2023), menyatakan bahwa pokdarwis merupakan kelompok sadar wisata yang memiliki peran penting sebagai penggerak aktifitas wisata desa. Kelembagaan desa yang terbentuk harus disupport oleh lembaga desa dan pemerintah daerah sehingga pengelolaan lebih optimal. Sejalan dengan Astriana, *et al.*, (2020), bahwa dalam upaya pengelolaan kawasan ekowisata mangrove sangat diperlukan dukungan dari pemerintah daerah serta masyarakat lokal. Peran pemerintah dan masyarakat sekitar sangat penting untuk pengembangan kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan. Peningkatan keterlibatan peran pemerintah daerah maupun pusat akan mampu mendorong kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan akan lebih berkembang.

Sosialisai dan pelatihan perlu dilakukan untuk pengembangan suatu kawasan. Menurut Astriana, *et al.*, (2020), pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk menunjang pengembangan kawasan ini. Selain itu, strategi pengembangan dan pengelolaan yang tepat harus dirumuskan lebih lanjut agar tidak mengorbankan kawasan mangrove sebagai salah satu objek yang akan dikunjungi oleh para wisatawan. Hasil dari sosialisasi pengabdian yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil diskusi terkait upaya pengembangan yang akan dilakukan. Kegiatan Sosialisasi sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Hal ini sejalan dengan Rohyani *et al.*, (2022), melalui kegiatan sosialisasi pengembangan ekowisata kepada masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sebanyak 13,5%. Kegiatan sosialisasi ini merupakan upaya untuk menjaga kelestarian alam dan mendukung generasi muda yang sadar lingkungan serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat masyarakat sekitar.

Selama kegiatan diskusi dan tanya jawab berlangsung narasumber dan peserta dapat memetakan potensi sumber daya ekowisata di kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan. Pemetaan potensi desa berdasarkan hasil curah gagasan dengan masyarakat merupakan salah satu bentuk penerapan CBT (*community Based Tourism*) untuk upaya pengembangan desa ekowisata (Yulianto *et al.*, 2022). CBT menekankan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan pariwisata yang berkelanjutan (Dangi & Jamal, 2016). Berdasarkan hasil analisis pemetaan hasil potensi 4A dan FGD, berikut upaya strategi pengembangan Kawasan Ekowisata Lembar Selatan:

1. Kolaborasi dengan Agen Wisata untuk promosi paket wisata. Langkah terbaik untuk promosi paket wisata berdasarkan potensi aksesibilitas yaitu dengan menjalin bekerjasama dengan agen/travel wisata. Agen/travel wisata merupakan salah satu jasa yang paling efektif untuk mendatangkan wisatawan. Pengelola wisata hanya perlu menyiapkan paket wisata yang menarik yang kemudian ditawarkan kepada agen wisata. Langkah lainnya yang bisa ditempuh yaitu pengelola ekowisata Lembar Selatan aktif ikut asosiasi pariwisata Nusa Tenggara barat dan mengikutkan paket wisata kedalam event wisata yang sering diadakan oleh pemerintah maupun event internasional.
2. Inovasi paket wisata. Pemilihan objek harus memperhatikan atraksi yang menarik dan unik. Berdasarkan analisis potensi Atraksi, kegiatan yang menarik yang perlu dikembangkan lebih lanjut paket wisata penanaman mangrove dan proses pembuatan Kopi mangrove. Penanaman mangrove merupakan salah satu paket wisata yang dapat dikembangkan untuk pariwisata berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Pesik dan Lagarensen (2021), melalui penanaman mangrove masyarakat lokal dapat berkontribusi secara aktif dalam pengelolaan lingkungan pariwisata berkelanjutan dan merupakan salah satu konsep pengembangan ekowisata mangrove. Menurut Madjid *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pengelolaan mangrove berkelanjutan dilakukan dengan menjaga ekosistem pesisir terutama ekosistem mangrove, penanaman mangrove, kesadaran

masyarakat dan memelihara kawasan konservasi mangrove. Proses pembuatan kopi mangrove merupakan salah satu paket wisata yang dapat ditawarkan untuk wisata manca negara maupun wisata lokal. Paket yang ditawarkan dapat dimulai dari proses pemanenan biji, pengeringan hingga pembuatan kopi. Atraksi tambahan yang bisa dijadikan sebagai daya tarik lainnya yaitu konservasi tukik dan transplantasi terumbu karang.

3. Memaksimalkan potensi yang ada. Potensi yang sekarang ada perlu dioptimalkan dengan membenahi diri dan mempersiapkan objek unik yang akan ditawarkan.

Menyiapkan generasi muda yang sadar lingkungan. Pengenalan lingkungan untuk anak-anak pesisir di kawasan ini sudah berjalan dengan adanya kelompok Literasi Pesisir yang di ketuai oleh Bapak Lalu Agus Kurniawan. Namun perlu peningkatan keterlibatan masyarakat dan pemuda untuk konsisten dalam mendukung literasi pesisir sangat diperlukan demi mewujudkan generasi yang sadar lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Mataram atas dukungan dana dan Kelompok Sadar Wisata (Pokarwis) Lembar Selatan yang telah berpartisipasi selama kegiatan berlangsung serta rekan lainnya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekitar Kawasan Ekowisata Mangrove berjalan dengan Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiny, P., dan S. Safuridar. 2019. Peran Ekowisata Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Hutan Mangrove Kuala Langsa). *Jurnal Niagawan*, 8(2), 113-120. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i2.14260>.
- Adharani, Y., Zamli, Y. S., Astriani, N., dan Afifah, S. S. 2020. Penerapan Konsep Ekowisata di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut dalam dalam Rangka Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 179-186.
- Astriana, B. H., Larasati, C. E., & Damayanti, A. A. (2020). Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Di Pantai Labu Sawo, Desa Penyaring, Sumbawa. *Jurnal Abdi Insani*, 7(1), 14-18. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v7i1.295>.
- Dangi, T. B., & Jamal, T. (2016). An integrated approach to "sustainable community-based tourism. *Sustainability*, 8(475), 1-32. <https://doi.org/10.3390/su805475>.
- Hanum, F., Dienaputra, RD., Suganda, D., dan Muljana, B. 2021. Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata di Desa Malasutika. *JUMPA*, 8(1), 22-45.
- Izwar dan Kristanti, D., 2023, Implementasi Konsep 4A dan Carrying Capacity dalam Pengembangan Pulau Reusam Menjadi Kawasan Ekowisata Berbasis Syariah. *Journal of Education*, 5(2), 3554-3571. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1038>
- Karimah. (2017). Peran Ekosistem Hutan Mangrove Sebagai Habitat untuk Organisme Laut. *Jurnal Biologi Tropis*, 17(2), 51-58. [10.29303/jbt.v17i2.497](https://doi.org/10.29303/jbt.v17i2.497).
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2008. *Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove*. Jakarta: Kementerian Negara Lingkungan Hidup.
- Kusumaningrum, L., Rachmalia, F., Ramadhan, M. F., sari, S. P., dan Karim, F. F. (2023). Analisis Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Ekowisata Umbul Brondong, Desa Ngrundul, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 7(2), 120-133.
- Madjid, I. Y., Takril, M., & Fajriani, F. (2023). Penyuluhan Dan Penanaman Bibit Mangrove Dalam Menunjang Ekowisata Bahari Menuju Ekonomi Biru Di Kecamatan Binuang. *Jurnal*

- Abdi Insani*, 10(4), 2739–2747. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1171>.
- Pesik, M. U., dan Lagarensen, B. E. S. 2021. Pengembangan Atraksi Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat di Kawasan Pesisir Desa Tateli Dua, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 4(1), 93-100. <https://doi.org/10.35729/jhp.v4i1.59>.
- Qur'aini, N. Y. 2023. Jembatan Gantung di Lembar akan Jadi yang Terpanjang dan Termahal di Lombok. Inside Lombok. <https://insidelombok.id/berita-utama/jembatan-gantung-di-lembar-akan-jadi-yang-terpanjang-dan-termahal-di-lombok/>
- Rohyani, I.S ., Noviana Rahayu, R. ., Isrowati, I., & Ernawati, E. (2022). Sosialisasi Pengembangan Ekowisata Dan Kewirausahaan Produk Lokal Di Desa Lenek Ramban Biak, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1847–1856. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i4.758>.
- Rohyani, I. S., Nursalim, I., & Arminy, N. S. (2019). Pengembangan Potensi Wisata Melalui Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Arjangka. *Jurnal Abdi Insani*, 6(3), 332–339. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.254>.
- Wahyuni, Y., Putri, K., Intan, E., dan Simanjuntak, S. M. (2014). Valuasi Total Ekonomi Hutan Mangrove di Kawasan Delta Mahakam Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 3(1), 1-12.
- Yulendra, Lalu. Dan Susanty, T. 2018. Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Bagek Kembar Di Desa Cendik Menik Sekotong Lombok Barat. *Media Bina Ilmiah*, 12(11), 655-666. <https://doi.org/10.33758/mbi.v12i12.115>
- Yulianto., Meilinda S.D., Fahmi, T., Hidayati, D. A., Inayah, A. (2022). Penerapan Community Based Tourism (CBT) di Desa merak Belatung. Kabupaten Lampung Selatan dalam Mewujudkan Desa Ekowisata. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 9-19. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.469>.